

# Literasi Paylater untuk Mewujudkan Konsumsi Digital Bijak bagi Siswa SMA

<sup>1)</sup>Anggita Permata Yakup\*, <sup>2)</sup>Silviana Taniu, <sup>3)</sup>Barmin R Yusuf, <sup>4)</sup>Mohamad Arif Novriansyah, <sup>5)</sup>Ismail A Ibrahim, <sup>6)</sup>Nurdin Yusuf

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Universitas Gorontalo, Indonesia

Email Corresponding: [anggitapermatayakup@gmail.com](mailto:anggitapermatayakup@gmail.com)\*

| INFORMASI ARTIKEL                                                                                                                               | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Literasi Keuangan Digital<br>Edukasi Partisipatif<br>Keputusan Konsumsi<br>Perilaku Keuangan<br>Generasi Muda             | Perkembangan layanan <i>buy now pay later (paylater)</i> telah mendorong perubahan pola konsumsi generasi muda melalui kemudahan transaksi dan berbagai promosi digital. Di sisi lain, kemudahan tersebut berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 2 Gorontalo Utara mengenai penggunaan <i>paylater</i> secara bijak serta membangun kesadaran dalam mengambil keputusan konsumsi yang bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab dengan melibatkan 35 siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang didukung observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 61,4 pada <i>pre-test</i> menjadi 87,1 pada <i>post-test</i> , atau mengalami peningkatan sebesar 41,9%. Sebanyak 91,4% peserta mampu menjelaskan <i>paylater</i> sebagai fasilitas pembiayaan yang menimbulkan kewajiban pembayaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengidentifikasi risiko penggunaan layanan sebelum mengambil keputusan konsumsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan mendorong perilaku konsumsi yang lebih rasional di kalangan generasi muda.                                                                                                                                                                                       |
| <b>Keywords:</b><br>Digital Financial Literac<br>Educative-Participatory Approach<br>Consumption Decision-Making<br>Financial Behavior<br>Youth | <b>ABSTRACT</b><br><p>The rapid growth of <i>buy now, pay later (BNPL)</i> services has transformed the consumption patterns of younger generations through easier transactions and widespread digital promotions. However, these conveniences may encourage consumptive behavior when not accompanied by adequate financial literacy. This community service program aimed to enhance students' understanding of responsible BNPL usage and foster greater awareness in making informed and responsible consumption decisions among students at SMA Negeri 2 Gorontalo Utara. The program employed an educative-participatory approach involving lectures, interactive discussions, case studies, and question-and-answer sessions, with 35 students participating. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments, complemented by observations of participants' engagement throughout the activities. The findings revealed that the students' average understanding score increased from 61.4 in the pre-test to 87.1 in the post-test, representing a 41.9% improvement. Furthermore, 91.4% of participants were able to explain BNPL as a financing facility that entails repayment obligations, distinguish between needs and wants, and identify the potential risks associated with BNPL services before making consumption decisions. These findings indicate that the educative-participatory approach was effective in strengthening students' digital financial literacy and promoting more rational consumption behavior among young people.</p> <p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license.</p>  |

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial telah menghadirkan berbagai inovasi layanan keuangan digital yang semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi. Salah satu layanan yang

berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah *buy now pay later (paylater)*, yang menawarkan kemudahan berbelanja dengan skema pembayaran tertunda. Kemudahan akses, promosi berupa potongan harga, cicilan ringan, dan proses transaksi yang cepat menjadikan layanan ini semakin dekat dengan kehidupan generasi muda (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Di satu sisi, *paylater* memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Namun, di sisi lain, penggunaannya juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai (Kuncara et al., 2025; Sholihah et al., 2024).

Generasi muda merupakan kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Tingginya intensitas penggunaan media sosial dan aplikasi belanja daring menyebabkan siswa sekolah menengah menjadi kelompok yang semakin akrab dengan berbagai bentuk promosi digital, termasuk layanan *paylater*. Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak SMA Negeri 2 Gorontalo Utara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal istilah *paylater* melalui aplikasi perdagangan elektronik, media sosial, dan lingkungan pergaulan. Meskipun demikian, pemahaman siswa masih terbatas pada kemudahan transaksi yang ditawarkan, sementara pengetahuan mengenai mekanisme pembiayaan, biaya layanan, risiko keterlambatan pembayaran, serta konsekuensi finansial dari penggunaannya masih perlu diperkuat. Selain itu, belum terdapat kegiatan edukasi yang secara khusus membahas literasi keuangan digital terkait penggunaan *paylater* di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan layanan keuangan digital dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menyikapi penggunaannya secara bertanggung jawab. Idealnya, siswa tidak hanya mengenal *paylater* sebagai alternatif pembayaran yang praktis, tetapi juga memahami bahwa layanan tersebut merupakan fasilitas pembiayaan yang menimbulkan kewajiban pembayaran pada masa mendatang. Pemahaman mengenai hubungan antara pendapatan, pengeluaran, kemampuan membayar, dan pengambilan keputusan konsumsi menjadi penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan digital tidak hanya diarahkan pada pengenalan teknologi, tetapi juga pada pembentukan perilaku konsumsi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya edukasi literasi keuangan dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital. Sari et al., (2024) menemukan bahwa edukasi mengenai risiko pinjaman daring dan *paylater* mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah menengah terhadap risiko penggunaan layanan pembiayaan digital. Penelitian Kuncara et al., (2025) menunjukkan bahwa *paylater* memberikan manfaat berupa fleksibilitas transaksi, tetapi juga dapat menjadi pemicu perilaku konsumtif apabila digunakan tanpa perencanaan keuangan yang baik. Sementara itu, Sholihah et al., (2024) menegaskan bahwa promosi digital yang masif perlu diimbangi dengan penguatan kesadaran konsumen dalam mengambil keputusan ekonomi yang bijak. Dari aspek perlindungan konsumen, Yuningsih et al., (2025) juga menekankan pentingnya pemahaman masyarakat mengenai legalitas layanan keuangan digital serta hak dan kewajiban pengguna.

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian terdahulu masih berfokus pada pengenalan literasi keuangan digital, risiko hukum penggunaan *paylater*, maupun edukasi mengenai bahaya utang digital. Pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman mengenai *paylater* dengan konsep dasar ekonomi, seperti kebutuhan dan keinginan, biaya peluang, kemampuan membayar, serta pengambilan keputusan konsumsi yang rasional dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab sejak usia sekolah.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada penggunaan pendekatan edukatif-partisipatif yang mengintegrasikan literasi *paylater* dengan pembelajaran pengambilan keputusan ekonomi yang kontekstual. Materi yang diberikan tidak hanya membahas mekanisme dan risiko penggunaan *paylater*, tetapi juga mengajak siswa untuk merefleksikan alasan di balik suatu keputusan konsumsi melalui diskusi interaktif dan studi kasus yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membantu siswa memahami bahwa kemudahan transaksi digital harus diimbangi dengan kemampuan mempertimbangkan manfaat, biaya, risiko, dan kemampuan finansial sebelum melakukan pembelian.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital siswa SMA Negeri 2 Gorontalo Utara melalui edukasi mengenai penggunaan *paylater* secara bertanggung jawab serta membangun perilaku konsumsi yang lebih rasional dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya

menjadi pengguna teknologi yang adaptif, tetapi juga mampu mengambil keputusan konsumsi yang lebih bijak, kritis, dan sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

## II. MASALAH

Perkembangan layanan keuangan digital telah menjadikan generasi muda semakin akrab dengan berbagai bentuk transaksi daring, termasuk layanan *buy now pay later (paylater)*. Kondisi tersebut juga dijumpai pada siswa SMA Negeri 2 Gorontalo Utara yang telah mengenal istilah *paylater* melalui aplikasi belanja daring, media sosial, dan berbagai promosi digital yang mereka akses dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap kemudahan transaksi digital, namun pemahaman mengenai mekanisme pembiayaan, kewajiban pembayaran, serta risiko penggunaan *paylater* masih perlu diperkuat. Di sisi lain, sekolah belum pernah menyelenggarakan kegiatan edukasi yang secara khusus membahas literasi keuangan digital terkait penggunaan *paylater* dan pengambilan keputusan konsumsi yang bertanggung jawab.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya paparan informasi mengenai layanan keuangan digital dengan kemampuan siswa dalam memahami konsekuensi ekonomi dari penggunaannya. Idealnya, siswa tidak hanya memahami kemudahan yang ditawarkan oleh *paylater*, tetapi juga mampu mempertimbangkan manfaat, risiko, kemampuan membayar, serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi sebelum mengambil keputusan konsumsi. Penguatan literasi keuangan sejak usia sekolah menjadi penting untuk membentuk perilaku konsumsi yang lebih rasional dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital (Sari et al., 2024; Yuningsih et al., 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi prioritas dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai *paylater* sebagai fasilitas pembiayaan yang menimbulkan kewajiban pembayaran pada masa mendatang.
2. Siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai biaya layanan, bunga, denda keterlambatan, dan risiko finansial yang dapat timbul akibat penggunaan *paylater* secara tidak terencana.
3. Kemampuan siswa dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum melakukan keputusan konsumsi masih perlu diperkuat.
4. Literasi keuangan digital siswa dalam menyikapi promosi belanja daring dan berbagai penawaran transaksi digital yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif masih perlu ditingkatkan.
5. Belum tersedianya kegiatan edukasi yang mengintegrasikan literasi *paylater*, pengelolaan keuangan sederhana, dan pengambilan keputusan konsumsi yang rasional di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberian edukasi mengenai penggunaan *paylater* secara bertanggung jawab melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang mengintegrasikan literasi keuangan digital dengan pengambilan keputusan konsumsi yang rasional. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu memahami manfaat dan risiko penggunaan *paylater*, mempertimbangkan konsekuensi finansial sebelum melakukan pembelian, serta mengembangkan perilaku konsumsi yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

## III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2026 di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara dengan melibatkan 35 siswa sebagai peserta. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan refleksi bersama. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami penggunaan *buy now pay later (paylater)* secara bertanggung jawab serta membangun kemampuan dalam mengambil keputusan konsumsi yang lebih rasional. Pendekatan serupa dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam memahami literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih bijak (Soegianto et al., 2025; Putera et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 2 Gorontalo Utara untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menentukan waktu pelaksanaan, jumlah

peserta, serta sarana pendukung kegiatan. Tim juga menyusun materi edukasi yang mencakup konsep dasar *paylater*, perbedaan kebutuhan dan keinginan, biaya peluang (*opportunity cost*), hubungan antara pendapatan dan pengeluaran, risiko penggunaan layanan pembiayaan digital, serta pentingnya pengambilan keputusan konsumsi yang bertanggung jawab. Selain itu, tim menyiapkan media presentasi, lembar studi kasus, instrumen evaluasi, dan dokumentasi kegiatan yang akan digunakan selama pelaksanaan pengabdian. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan pentingnya penguatan literasi keuangan digital sejak usia sekolah sebagai upaya preventif dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital yang semakin mudah diakses oleh generasi muda (Sari et al., 2024; Yuningsih, et al., 2025).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode sosialisasi dan diskusi interaktif yang diawali dengan penggalian pemahaman awal peserta mengenai *paylater* dan perilaku konsumsi digital. Selanjutnya, tim menyampaikan materi mengenai mekanisme penggunaan *paylater*, kewajiban pembayaran, biaya layanan, bunga, denda keterlambatan, serta risiko finansial yang mungkin timbul apabila layanan tersebut digunakan tanpa perencanaan yang baik. Materi juga dikaitkan dengan konsep kebutuhan dan keinginan, kemampuan membayar, serta pengelolaan pengeluaran sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan studi kasus yang menggambarkan berbagai situasi konsumsi digital, seperti pembelian barang karena promosi, penggunaan cicilan untuk memenuhi keinginan sesaat, dan pengambilan keputusan ketika dihadapkan pada berbagai alternatif pembayaran. Melalui diskusi tersebut, siswa diajak untuk mengidentifikasi manfaat, risiko, serta konsekuensi ekonomi dari setiap keputusan konsumsi yang diambil. Penggunaan metode diskusi interaktif dan studi kasus dipilih karena mampu membantu peserta menghubungkan konsep literasi keuangan dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami (Setyowati et al., 2025; Soegianto et al., 2025).

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi yang diberikan. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan empat indikator penilaian, yaitu: (1) pemahaman mengenai konsep *paylater* sebagai fasilitas pembiayaan; (2) kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan konsumsi; (3) kemampuan mengidentifikasi biaya layanan, bunga, dan risiko keterlambatan pembayaran; serta (4) kemampuan mempertimbangkan manfaat barang dan kemampuan membayar sebelum melakukan pembelian.

Penilaian dilakukan melalui pertanyaan reflektif, diskusi kelompok, dan analisis terhadap respons peserta selama penyelesaian studi kasus. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan cara pandang siswa terhadap penggunaan *paylater* dan konsumsi digital yang lebih bertanggung jawab. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep *paylater*, mengidentifikasi risiko penggunaannya, serta memberikan pertimbangan yang lebih rasional dalam mengambil keputusan konsumsi setelah mengikuti kegiatan. Pendekatan evaluasi semacam ini banyak digunakan dalam kegiatan edukasi literasi keuangan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman awal peserta terhadap materi yang diberikan (Shafwah et al., 2024; Serang et al., 2025).

Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi dan instrumen kegiatan, pelaksanaan edukasi melalui sosialisasi dan studi kasus, serta evaluasi hasil kegiatan berdasarkan indikator pemahaman peserta. Pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami konsep yang diberikan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai penggunaan *buy now pay later (paylater)* secara bertanggung jawab dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2026 di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara dengan melibatkan 35 siswa sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan penggalian pemahaman awal peserta mengenai layanan *paylater*, perilaku konsumsi digital, dan pertimbangan yang digunakan dalam melakukan pembelian secara daring. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal istilah *paylater* melalui

berbagai platform digital, namun pemahaman mereka masih terbatas pada kemudahan transaksi dan belum sepenuhnya memahami konsekuensi finansial yang menyertai penggunaannya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pembahasan studi kasus yang disesuaikan dengan pengalaman konsumsi digital yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan ruang bagi peserta dalam merefleksikan alasan di balik suatu keputusan konsumsi serta memahami hubungan antara kebutuhan, kemampuan membayar, dan risiko penggunaan layanan pembiayaan digital.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai *paylater* sebagai fasilitas pembiayaan yang menimbulkan kewajiban pembayaran pada masa mendatang. Siswa juga mulai memahami bahwa keputusan konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan transaksi dan promosi digital, tetapi perlu mempertimbangkan manfaat barang, total kewajiban pembayaran, serta kemampuan finansial yang dimiliki. Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep *paylater*, mengidentifikasi risiko keterlambatan pembayaran, dan memberikan pertimbangan yang lebih rasional ketika dihadapkan pada studi kasus yang diberikan selama kegiatan.

Kegiatan dilengkapi dengan instrumen *pre-test* dan *post-test*, hasil evaluasi dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-Test-Post-Test*

| Indikator Penilaian                          | Pre-Test | Post Test |
|----------------------------------------------|----------|-----------|
| Pemahaman Konsep Paylater                    | 61.4 %   | 87.1 %    |
| Pemahaman Resiko Penggunaan Paylater         | 64.3 %   | 89.5 %    |
| Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan | 67.1 %   | 90.2 %    |
| Pengambilan Keputusan konsumsi rasional      | 63.8 %   | 88.4 %    |
| <b>Rata - rata</b>                           | 61.4 %   | 87.1 %    |

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini mampu membantu siswa menghubungkan konsep literasi keuangan digital dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi interaktif dan studi kasus memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga melakukan refleksi terhadap konsekuensi dari setiap keputusan konsumsi yang diambil. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Soegianto et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam memahami literasi keuangan digital dan pengendalian perilaku konsumtif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sari et al., (2024) yang menegaskan bahwa edukasi mengenai risiko penggunaan *paylater* pada siswa sekolah menengah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman konseptual peserta, tetapi juga pada perubahan cara pandang mereka dalam menyikapi promosi dan kemudahan transaksi digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa cenderung memandang *paylater* sebagai alternatif pembayaran yang praktis tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial yang menyertainya. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai mempertimbangkan manfaat barang yang akan dibeli, kemampuan membayar, serta risiko penggunaan layanan pembiayaan digital sebelum mengambil keputusan konsumsi. Perubahan cara pandang tersebut menjadi indikator penting bahwa penguatan literasi keuangan perlu dilakukan sejak usia sekolah sebagai bagian dari upaya membangun perilaku konsumsi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi yang dilakukan lebih berfokus pada perubahan pemahaman peserta dalam jangka pendek dan belum mengukur perubahan perilaku konsumsi dalam jangka panjang. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam satu kali pertemuan belum memungkinkan dilakukannya pendampingan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa yang akan datang perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi kuantitatif yang lebih komprehensif serta pemantauan terhadap perubahan perilaku konsumsi peserta setelah mengikuti kegiatan. Keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi penting untuk memastikan bahwa penguatan literasi keuangan digital dapat

diimplementasikan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Putera et al., 2025; Feranika et al., 2026).



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Literasi *Paylater* dan Konsumsi Digital Bijak bagi Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo Utara

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan digital melalui edukasi mengenai penggunaan buy now pay later (paylater) perlu diberikan sejak usia sekolah. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai paylater sebagai fasilitas pembiayaan yang menimbulkan kewajiban pembayaran serta pentingnya mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan membayar, dan risiko finansial sebelum mengambil keputusan konsumsi. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi konsekuensi penggunaan paylater dan memberikan pertimbangan yang lebih rasional ketika dihadapkan pada berbagai situasi konsumsi digital.

Kegiatan ini telah menjawab permasalahan utama mitra yang berkaitan dengan masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai literasi keuangan digital dan konsumsi yang bertanggung jawab. Keberhasilan program tercermin dari keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep paylater dan risiko penggunaannya, serta tumbuhnya kesadaran untuk lebih bijak dalam menyikapi berbagai promosi dan kemudahan transaksi digital. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif dapat menjadi salah satu alternatif dalam memperkuat literasi keuangan generasi muda di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin dinamis (Candika et al., 2025; Himong et al., 2026).

Sebagai upaya keberlanjutan (*Sustainability*) program, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai mitra pembelajaran sehingga penguatan literasi keuangan digital dapat dilakukan secara lebih berkesinambungan. Selain itu, pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif melalui pengukuran kuantitatif, seperti pre-test dan post-test, serta melakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku konsumsi peserta dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya dapat diukur dari peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga dari perubahan perilaku konsumsi yang lebih rasional dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Adyaputri & Surawan, 2025; Aulia et al., 2025).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan penghargaan kepada pimpinan SMA Negeri 2 Gorontalo Utara atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan tenaga kependidikan yang telah membantu menyiapkan peserta, ruang kegiatan, serta sarana pendukung selama pelaksanaan berlangsung. Apresiasi khusus diberikan kepada seluruh siswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan mengikuti kegiatan dengan antusias. Kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gorontalo menjadi faktor penting dalam terselenggaranya edukasi paylater dan konsumsi digital bijak secara tertib dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyaputri, E., & Surawan, S. (2025). Transaksi Digital Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Mahasiswa Iain Palangka Raya. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 15(1), 61–75. <https://doi.org/10.69879/Jq7mdh93>
- Aulia, S. D., Fattah, V., Muslimin, M., & Rianty, C. (2025). Pengaruh Financial Socialization Dan Sikap Keuangan

- Terhadap Penggunaan Paylater Pada Gen Z Kota Palu. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 665–677. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V16i3.11368>
- Candika, Y. I., Riadi, F. S., Putri, E. L. H., & Bahtera, N. T. (2025). Kecenderungan Penggunaan Paylater Di Kalangan Mahasiswa: Peran Perilaku Konsumtif Dan Tekanan Sosial. *Journal Of Management And Digital Business*, 5(2), 685–702. <https://doi.org/10.53088/Jmdb.V5i2.1862>
- Feranika, A., Wardani, M., Adilla Syafri, R. ., Prasasti, L. ., Aryani, L., Suyanti, S., Devitra, J. ., Candraningtias, W., Sari, M. P. ., & Wahyudi, A. A. . (2026). Penguatan Literasi Keuangan Dan Keamanan Dompot Digital Di Era Cashless. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(2), 2145–2154. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/8413>
- Himong, L., Rae, S. E., Tobu, A., & Lian, Y. P. (2026). Kontribusi Perilaku Generasi Z Terhadap Transformasi Kegiatan Ekonomi Di Era Digitalisasi. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 9(1), 51–57. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V9i1.1339>
- Kuncara, T., Ratih Fitri Yatun, Fera Riske Anggita, & Sri Wahyu Handayani. (2025). Pengabdian Masyarakat Tentang Fenomena Paylater: Manfaat Dan Risikonya. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 13–17. <https://doi.org/10.56127/Jammu.V4i2.2182>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2025 Tentang Penyelenggaraan Beli Sekarang Bayar Nanti (Buy Now Pay Later)*. [https://ojk.go.id/id/regulasi/pages/pojk-32-tahun-2025-penyelenggaraan-beli-sekarang-bayar-nanti-bnpl.aspx?utm\\_source=chatgpt.com](https://ojk.go.id/id/regulasi/pages/pojk-32-tahun-2025-penyelenggaraan-beli-sekarang-bayar-nanti-bnpl.aspx?utm_source=chatgpt.com)
- Putera, D. A., Jufri, M., Adi, R., & Saputra, P. T. (2025). Sosialisasi Keuangan Digital: Literasi Menabung Dan Investasi Generasi Muda Di Batam. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 419–427. <https://doi.org/10.35912/Yumary.V6i2.5381>
- Sari, Y. I., Bakti, I. T., & Hapsari, V. (2024). Edukasi Risiko Pinjol Dan Paylater Generasi Z Di Sma Muhammadiyah Cileungsi. *Jurnal Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(5), 662. <https://doi.org/10.30998/Jurnalpkm.V7i5.25520>
- Serang, A. E. D., Pamungkas, A. D., & Nirmala, T. (2025). Paylater Lifestyle: Financial Solution Or Debt Trap For The Younger Generation. *Nomico*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.62872/Vxvc2903>
- Setyowati, E., Agus Saiful Abib, Dhian Indah Astanti, & Stefani Dewi Rosariad. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa Mengenai Aspek Hukum Penggunaan Paylater Pada E-Commerce Di Sma Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 155–160. <https://doi.org/10.69714/Bwhdc424>
- Shafwah, R., Masradin, M., Aigistina, A., Yacob Impak, M. I., Thamrin Tahir, M. I., Akbar, A., & Mukhtar, A. (2024). Memperkenalkan Ekonomi Digital Dan Strategi Kesuksesan Untuk Remaja. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.53654/Ar.V3i2.564>
- Sholihah, D. R., Nugraheni, S., & Fadila, A. (2024). Beyond Promotions: Penguatan Ketahanan Keuangan Melalui Edukasi Kesadaran Konsumen Terhadap Gencaran Promosi Paylater. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 792–799. <https://doi.org/10.31949/Jb.V5i1.8067>
- Soegianto, C. T., Kusuma, C. J., Wijaya, N. A. F., & Anastasia, N. (2025). Membangun Kesadaran Finansial: Integrasi Literasi Fintech Dan Pengendalian Perilaku Konsumtif. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5), 3865–3872. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V9i5.31669>
- Yuningsih, N., Dwiparawati, W., Ariyanto, A., Permatasari, I., D., & Topan, T., A. (2025). Pengabdian Masyarakat Tentang Waspada Bahaya Fintech Dan Perlindungan Konsumen. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 18–22. <https://doi.org/10.56127/Jammu.V4i2.2185>